

## **Peran Penyuluh Perikanan Tangkap Dalam Kegiatan Penyuluhan Perikanan di Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman**

[The Capacity of Fisheries Extension Officers in Fisheries Extension Activities  
in Batang Gasan, Padang Pariaman Regency]

**Rindi Metalisa, Mahrunnisa, Zulkarnain**

Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau Kampus Bina Widya Km 12,5  
Simpang Baru Pekanbaru 28293

Diterima: 20 Januari 2023, Disetujui: 8 Maret 2024

---

### **Abstrak**

Penyuluh perikanan merupakan agen pembaruan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk memberdayakan masyarakat nelayan. Efektivitas kegiatan penyuluhan perikanan di pengaruhi oleh peran penyuluh dalam mengembangkan kemampuan nelayan sehingga tujuan kegiatan penyuluhan perikanan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Segmen perikanan laut berpotensi untuk dikembangkan terutama di Kecamatan Batang Gasan, oleh sebab itu dibutuhkan pengembangan sumber daya manusia, di antaranya penyuluh perikanan dan nelayan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh perikanan dalam kegiatan penyuluhan perikanan di Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juni sampai Agustus 2022, yang berlokasi di Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian menggunakan teknik survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara melalui kuesioner. Teknik *accidental sampling* digunakan untuk menentukan jumlah responden sebanyak 68 orang nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh perikanan belum optimal dalam melakukan proses penyuluhan perikanan. Hal ini terlihat dari kemampuan penyuluh dalam memotivasi dan memberikan edukasi kepada nelayan dalam mengelola usaha perikanan yang masih minim. Selanjutnya penyuluh perikanan memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik dan mampu menjadi fasilitator dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan perikanan.

Kata kunci : motivator; nelayan; penyuluhan; peran

---

### **Abstract**

Fisheries extension agents are agents of renewal in carrying out extension activities to empower fishing communities. The effectiveness of fisheries extension activities is influenced by the capacity of extension officers to develop fishermen's abilities so that the objectives of fisheries extension activities can be achieved as expected. The marine fisheries segment has the potential to be developed, especially in the Batang Gasan District. Therefore, human resources development is needed, including the development of fishery extension workers and traditional fishermen. This study aims to analyze the capacity of fishery instructors in fishery extension activities in Batang Gasan, Padang Pariaman Regency, West Sumatra Province. The research will begin in June-August 2022 in Batang Gasan, Padang Pariaman Regency, West Sumatra Province. The research method uses survey techniques with a quantitative descriptive approach. The data was collected using observation techniques, documentation, and interviews through questionnaires. An accidental sampling technique was used to determine the number of respondents, as many as 68 fishermen. The results showed that the capacity of fishery instructors was not optimal in carrying out the fisheries extension process. Extension workers' ability to motivate and educate fishermen in managing fishery business still needs to be

improved. Furthermore, fisheries extension officers have relatively good communication skills and can become facilitators in carrying out fisheries extension activities.

Keywords: motivator; fisherman; counselling; capacity

---

### **Penulis Korespondensi**

Rindi Metalisa | rindi.metalisa@lecturer.unri.ac.id

---

## **PENDAHULUAN**

Sektor perikanan berhubungan erat dengan kegiatan pengelolaan dari pra-produksi sampai dengan pemasaran dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha perikanan baik pembudidaya, pengolah maupun nelayan. Untuk mendukung pembangunan perikanan maka diperlukan kegiatan penyuluhan perikanan.

Penyuluhan merupakan suatu strategi dalam memecahkan masalah yang terjadi pada pelaku usaha perikanan untuk meningkatkan kesejahteraannya (Irma et al., 2020). Penyuluhan perikanan bertujuan untuk membawa perubahan pada nelayan tradisional baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan dan perilaku dalam menjaga kelangsungan lingkungan. Nelayan dapat memahami kemampuan yang dimiliki agar nelayan memiliki kemampuan dan kompetensi melaksanakan usaha perikanan sesuai dengan usaha perikanan yang dilaksanakan oleh nelayan. Penyuluhan perikanan tidak hanya sekedar pendampingan tapi adanya perubahan perilaku dari nelayan

yang diharapkan (Suadnya, Hadi, dan Paramita 2021).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan perikanan membutuhkan peran strategis dari penyuluh sebagai aktor dalam pembangunan masyarakat perikanan dalam peningkatan usaha perikanan (Nurmalia, Leilani, dan Zaidy 2013). Peranan penyuluh perikanan mampu membawa perubahan bagi nelayan dari yang masih memprihatinkan menjadi kondisi berdaya dalam pelaksanaan usaha perikanan, sehingga nelayan memiliki posisi tawar yang kuat atas produk yang dihasilkan (Listiana et al. 2019). Penyuluh perikanan yang profesional dan berkualitas memiliki kapasitas yang baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan perikanan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Kegiatan penyuluhan perikanan tidak hanya persoalan pendampingan dan penyebarluasan informasi saja, namun mampu membawa nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan sehingga memerlukan kapasitas penyuluh perikanan.

Kapasitas penyuluh merupakan kemampuan penyuluh dalam menja-

lankan perannya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan (Fatchiya 2015). Peran penyuluh perikanan dalam menyebarkan informasi sangat besar. Kredibilitas penyuluh perikanan ditentukan oleh peran penyuluh sebagai edukator, motivator dan fasilitator. Kurangnya kredibilitas informasi yang disampaikan berdampak pada kapasitas penyuluh perikanan itu sendiri, sehingga tujuan penyuluhan perikanan akan jauh dari harapan.

Kegiatan penyuluhan tersebar di berbagai daerah salah satunya yaitu daerah Batang Gasan yang berada di Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan Batang Gasan merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi seperti perikanan tangkap, dan wisata bahari. Pelaku pengembangan perikanan tangkap di Kecamatan Batang Gasan adalah nelayan tradisional dengan skala usaha kecil. Nelayan tradisional memiliki peran yang substansial dalam pengembangan sektor perikanan. Saat ini Pemerintah Indonesia berupaya untuk memajukan nelayan tradisional melalui program-program pemerintah. Nelayan tradisional sebagai *agent of development* berperan penting dalam memodernisasi usaha perikanan tangkap agar dapat berkelanjutan (Goso dan Anwar 2017).

Nelayan tradisional di Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman sama halnya dengan nelayan tradisional

yang terdapat di Indonesia. Nelayan tradisional yang diidentik dengan status sosial ekonomi yang rendah, dan sering kali disertai sebagai objek eksploitasi bagi pemilik modal. Sejatinnya pekerjaan yang dilakukan oleh nelayan tradisional memiliki risiko dan tantangan, karena tidak hanya menyangkut persoalan lingkungan alam saja seperti gelombang, iklim, badai yang akan dihadapi, namun juga terkait dengan status sosial nelayan di masyarakat (Fahmi 2016). Oleh sebab itu nelayan tradisional di Batang Gasan membutuhkan dukungan melalui kegiatan penyuluhan perikanan yang partisipatif.

Kegiatan penyuluhan perikanan di Kecamatan Batang Gasan sudah dimulai sejak tahun 2003. Bentuk kegiatan penyuluhan berupa menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh penyuluh kepada nelayan, menyampaikan berbagai informasi dan teknologi dalam meningkatkan teknologi penangkapan ikan, penyusunan program penyuluhan perikanan, membantu memecahkan masalah yang dihadapi nelayan, melakukan pencatatan kegiatan nelayan yang tumbuh dan berkembang di wilayah kerjanya dan melakukan evaluasi untuk memantau perkembangan pencapaian tujuan. Penyelenggaraan penyuluhan perikanan diharapkan mampu memberikan perubahan kepada nelayan tradisional di

Batang Gasan dari faktor sosial dan ekonomi bagi kehidupan nelayan tradisional (Leilani, Nurmalia, dan Patekkai 2015).

Efektivitas kegiatan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh peran penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan perikanan bagi nelayan tradisional di Kecamatan Batang Gasan. Dengan demikian tujuan dalam penelitian adalah; 1) Untuk menganalisis peran penyuluh perikanan dalam memfasilitasi kebutuhan nelayan tradisional di Batang Gasan (fasilitator); 2) menganalisis peran penyuluh perikanan dalam memotivasi nelayan tradisional (motivator); 3) menganalisis peran penyuluh perikanan dalam mendukung nelayan tradisional (edukator); menganalisis peran penyuluh perikanan sebagai sumber informasi (komunikator).

## **BAHAN DAN METODE**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Daerah penelitian berlokasi di Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Penentuan lokasi dilakukan dengan teknik *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa Batang Gasan merupakan salah satu wilayah pesisir yang mayoritas masyarakatnya sebagai nelayan tradisional dan termasuk salah satu daerah yang memperoleh kegiatan penyuluhan perikanan. Tahapan peneli-

tian dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, mengolah data, serta pembuatan artikel dimulai sejak bulan Juni sampai dengan Desember 2022.

### **Penentuan Responden**

Responden dalam penelitian merupakan nelayan tradisional yang terdapat di Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Populasi nelayan tradisional di Kecamatan Batang Gasan sebanyak 215 orang nelayan. Penentuan responden dengan menggunakan Rumus *Slovin*. Persentase kelonggaran pada penelitian ini adalah 10%. Hasil perhitungan penentuan responden dapat dilihat melalui rumus berikut ini.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\ &= \frac{215}{1 + 215(0,1^2)} \\ &= 68,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh jumlah responden sebanyak 68 orang nelayan tradisional. Pengambilan responden menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu cara pengambilan responden tanpa memberikan peluang yang sama pada populasi untuk dipilih sebagai responden penelitian (Ramadhani dan Bina 2021). Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *insidental sampling* yaitu setiap nelayan tradisional yang ditemukan di wilayah lokasi

penelitian secara kebetulan akan dijadikan responden penelitian.

### Pengumpulan Data

Metode survei merupakan salah satu metodologi yang digunakan dalam kajian sosial ekonomi perikanan (Pinnello, Gee, dan Dimech 2017). Metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dilakukan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data melalui survei tanpa menghubungkan setiap variabel yang digunakan.

Kebutuhan data pada penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi pada objek dan subjek penelitian. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak terkait dengan penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain (Kusumastuti, Khoiron, dan Achmadi 2020). Data sekunder dibutuhkan untuk menjelaskan hasil penelitian dan menambah pembahasan penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri 20 pernyataan sikap responden terhadap peran penyuluh perikanan. Data yang dikumpulkan adalah sikap responden terhadap peran penyuluh sebagai:

1. fasilitator, yakni kegiatan penyuluh dalam memfasilitasi nelayan untuk mendapatkan sarana dan prasarana melaut, menghubungkan dengan penjual, mengakses informasi harga, dan mengakses informasi dari pemerintah.
2. motivator, yakni kemampuan penyuluh dalam memberikan dorongan, arahan, motivasi, dan menjalin hubungan baik dengan nelayan
3. edukator, yakni kemampuan penyuluh dalam menyebarkan informasi, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan merancang pelatihan.
4. komunikator, yakni kemampuan dalam menyampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan media komunikasi.

Variabel penelitian diukur berdasarkan pada nilai pernyataan yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden penelitian pada masing-masing indikator terkait. Penilaian jawaban responden dari variabel yang ada didasarkan nilai skor pada kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui peran penyuluhan perikanan dan kepuasan nelayan. Adapun ketentuan skor skala *likert* dari peran penyuluh perikanan dan kepuasan nelayan sebagai berikut:

Skor 1, apabila responden dominan menjawab sangat tidak setuju (STS)

- Skor 2, apabila responden dominan menjawab setuju (S)
- Skor 3, apabila responden dominan menjawab cukup setuju (CS)
- Skor 4, apabila responden dominan menjawab tidak setuju (TS)
- Skor 5, apabila responden dominan menjawab sangat setuju (SS)

kejadian, dan fenomena yang terjadi. Analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi berdasarkan rumus berikut.

$$\text{Nilai kelas} = \frac{\text{Max-Min}}{\text{JK}}$$

Keterangan:  
 Max : Skor maksimal  
 Min : Skor minimal  
 JK : Jumlah kategori

**Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Teknik deskriptif kuantitatif mampu menjelaskan fenomena dalam hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi yaitu pengelompokan data berdasarkan kecil dan besarnya data ke dalam beberapa kelas/kategori tertentu (Khotimah dan Nasrullo 2020). Pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu yang berisikan distribusi kasus,

Penempatan nilai pada masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

*Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Kabupaten Padang Pariaman memiliki 17 Kecamatan, salah satunya adalah K Kecamatan Batang Gasan. Luas wilayah Kecamatan Batang Gasan adalah 40,31 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 2-75 meter di atas permukaan laut dan panjang garis pantai 8,5 km. Kecamatan Batang Gasan merupakan hasil peme-

Tabel 1. Jumlah pernyataan, skor maksimal, skor minimal, dan kategori pada masing-masing variabel

Variabel	Jumlah Pernyataan	Skor maksimal	Skor Minimal	Kategori
Fasilitator	5	20	5	Tidak Baik 4-9 Cukup Baik 10-15 Baik 16-20
Motivator	8	40	8	Tidak Baik 8-18 Cukup Baik 19-29 Baik 30-40
Edukator	3	15	3	Tidak Baik 3-6 Cukup Baik 7-10 Baik 11-15
Komunikator	4	20	4	Tidak Baik 4-9 Cukup Baik 10-15 Baik 16-20

Tabel 2. Luas Daerah dan Persentase Terhadap Luas Kecamatan Batang Gasan

Desa/Nagari	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
Gasan Gadang	17,64	43,76
Malai V Suku	8,77	21,76
Malai V Suku Timur	13,90	34,48
Batang Gasan	40,31	100,00

(Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2021)

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut jenis kelamin dan Nagari di Kecamatan Batang Gasan

Desa/Nagari	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
Gasan Gadang	2.420	2.371	4.791
Malai V Suku	1.697	1.730	3.427
Malai V Suku Timur	1370	1361	2.731
Batang Gasan	5.487	5.462	10.949

(Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2021)

karan dari Kecamatan Sungai Limau. Secara astronomis, titik koordinat Kecamatan Batang Gasan terletak pada 0°33'00" LS dan 100°07'00" BT. Secara geografis, batas-batas wilayah pada Kecamatan Batang Gasan yaitu.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan IV Koto Aur Malintang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Limau
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Geringging

Kecamatan Batang Gasan terdiri dari 3 Nagari diantaranya Nagari Gasan Gadang, Nagari Malai V Suku dan Nagari Malai V Suku Timur. Luas Nagari di Kecamatan Batang Gasan disajikan pada Tabel 1. Pada Tabel 2 diketahui bahwa Nagari yang terluas adalah Nagari Gasan Gadang dengan luas yakni 17,64 km<sup>2</sup>, sedangkan Nagari

yang paling kecil adalah Malai V Suku memiliki luas yaitu 8,77 km<sup>2</sup>. Kemudian, jumlah Penduduk yang terdapat di Kecamatan Batang Gasan berjumlah 10.949 jiwa yang terdiri dari 5.487 laki-laki dan 5.462 perempuan. Proporsi Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 3.

Nagari Gasan Gadang memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan dua nagari lainnya yakni 4.791 jiwa. Jumlah penduduk terendah berada di Nagari Malai V Suku Timur yaitu sebanyak 2.731 jiwa. Mayoritas penduduk di Kecamatan Batang Gasan bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional. Sebanyak 215 orang berprofesi sebagai nelayan di Kecamatan Batang Gasan. Nelayan tradisional merupakan nelayan yang memanfaatkan sumber daya laut sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan

Tabel 4. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Fasilitator

Kriteria	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Baik	4-9	21	30,9
Cukup Baik	10-15	18	26,5
Baik	16-20	29	42,6
Jumlah		68	100

(Sumber: Data Primer diolah, 2022)

hidup, dengan menggunakan peralatan tangkap yang sederhana, produktivitas yang sedikit, orientasi usaha sub sistem (Metalisa et al. 2021).

#### *Peran Penyuluh Perikanan*

Peran penyuluh adalah kemampuan seorang penyuluh untuk melakukan beragam tugas dan penilaian atas apa yang dapat dilakukan seorang penyuluh kepada nelayan. Peran penyuluh perikanan dinilai dari kemampuan penyuluhan dalam memfasilitasi nelayan dalam memenuhi kebutuhan usaha perikanan, memotivasi nelayan, mengedukasi nelayan, serta menyebarluaskan informasi kepada nelayan melalui kegiatan penyuluhan perikanan (Pangaribuan 2018). Peran penyuluh perikanan erat kaitannya dalam mencapai kinerja penyuluh perikanan yang efektif dan efisien. Kinerja penyuluh perikanan merupakan pencapaian dari hasil kerja yang telah dilaksanakan sesuai tugas dan fungsi penyuluh berdasarkan pada kesungguhan, kemampuan, pengalaman, pemanfaatan waktu (Lita dan Zaidy 2016). Peran penyuluh perikanan dalam kegiatan penyuluhan

dapat dilihat pada persentase dari peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator.

#### *Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator*

Peran penyuluh sebagai fasilitator merupakan kemampuan penyuluh perikanan dalam memfasilitasi kebutuhan usaha perikanan tangkap nelayan terkait dengan memfasilitasi nelayan dalam menerima bantuan yang di programkan oleh pemerintah. Fasilitator merupakan tugas penyuluh perikanan dalam memberikan pelayanan kepada khalayak sasaran untuk melayani kebutuhan usaha perikanan tangkap yang dilakukan oleh (Faqih 2014). Hasil penelitian terkait peran penyuluhan perikanan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator disajikan pada Tabel 4.

Hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas pendapat nelayan terkait peran penyuluh sebagai fasilitator baik, sedangkan yang menyebutkan tidak baik hanya berkisar 30% dari total nelayan responden nelayan. Hasil penelitian ini diperoleh dari respons nelayan mengenai kemam-



Tabel 5. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Motivator

Kriteria	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Baik	8-18	29	42,6
Cukup Baik	19-29	26	38,2
Baik	30-40	13	19,1
Jumlah		68	100

(Sumber: Data Primer diolah, 2022)

Tabel 6. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Edukator

Kriteria	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Baik	3-6	30	44,1
Cukup Baik	7-10	24	35,3
Baik	11-15	14	20,6
Jumlah		68	100

(Sumber: Data Primer diolah, 2022)

puan penyuluh perikanan dalam membantu nelayan memfasilitasi nelayan dalam memenuhi kebutuhan usaha perikanan agar berkelanjutan.

#### *Peran Penyuluh Sebagai Motivator*

Kemampuan dalam memotivasi khalayak sasaran di perlukan oleh penyuluh perikanan untuk mempengaruhi nelayan agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan dalam kegiatan penyuluhan perikanan. Memotivasi merupakan tindakan dari penyuluh perikanan untuk menyalurkan dan mendukung perilaku nelayan, supaya nelayan dapat melaksanakan usaha perikanan dengan giat untuk mencapai hasil yang maksimal (Marbun, Satmoko, dan Gayatri 2019). Kegunaan peran bertujuan untuk mempengaruhi nelayan serta membangkitkan dalam menjalankan usaha perikanan

tangkap. Peran penyuluh perikanan dalam memotivasi nelayan disajikan pada Tabel 5. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa peran penyuluh perikanan berada pada kategori tidak baik sebesar 42%, sedangkan kategori cukup baik sampai dengan baik berkisar 58%.

#### *Peran Penyuluh Sebagai Edukator*

Kemampuan penyuluh perikanan dalam memberikan edukasi kepada nelayan sasaran merupakan bagian dalam memfasilitasi nelayan untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan penyuluhan perikanan. Peran penyuluh dalam mengedukasi nelayan melalui kegiatan pelatihan merupakan bagian dalam pembinaan penyuluh perikanan. Nelayan perlu diberikan edukasi terkait usaha perikanan yang berkelanjutan, agar usaha perikanan yang dike-

Tabel 7. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Komunikator

Kriteria	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Baik	4-9	26	38,2
Cukup Baik	10-15	32	47,1
Baik	16-20	10	14,7
Jumlah		68	100

(Sumber: Data Primer diolah, 2022)

lola oleh nelayan lebih optimal. Peran penyuluh perikanan dalam melakukan edukasi kepada nelayan sasaran dapat dilihat melalui Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 dapat digambarkan bahwa kemampuan penyuluh dalam memberikan edukasi berada pada kriteria tidak baik sebesar 44%, sedangkan diketahui bahwa peran penyuluh sebagai edukator berada pada kriteria cukup baik dan baik berada pada 56%.

#### *Peran Penyuluh Sebagai Komunikator*

Komunikator merupakan kemampuan penyuluh perikanan dalam memberikan informasi kepada khalayak sasaran terkait dengan informasi yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh nelayan. Peran penyuluh perikanan sebagai sumber informasi (komunikator) harus dapat mengetahui dan menguasai informasi yang akan disampaikan kepada nelayan. Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam kegiatan penyuluhan dapat dilihat melalui Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 dapat digambarkan bahwa respons nelayan terkait

kemampuan penyuluh perikanan sebagai sumber informasi berada pada kategori cukup baik yaitu sekitar 47%, Namun masih ada sebagian dari respons nelayan menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi berada pada kriteria tidak baik atau sebesar 38%. Sekitar 15% nelayan memberikan respons baik terkait peran penyuluh perikanan sebagai komunikator dalam menyampaikan informasi yang penting dan sesuai dengan kebutuhan nelayan.

#### **Pembahasan**

Penyuluh perikanan tangkap merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penyuluhan perikanan tangkap untuk membawa perubahan kepada nelayan. Penyuluh adalah seseorang yang berinteraksi dengan nelayan untuk membantu nelayan dalam memajukan usaha perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan. Peran strategis penyuluhan perikanan tangkap sebagai *agent of change* dapat mendukung keberhasilan dan kemajuan

di sektor perikanan (Safrida, Makmur, dan Fachri 2015)

Kemampuan penyuluh perikanan dalam mengembangkan dan memberdayakan nelayan adalah sesuatu yang mesti dilakukan oleh penyuluh perikanan. Untuk itu penyuluh perikanan harus memiliki peran sebagai agen pembaharuan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan perikanan tangkap.

#### *Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Fasilitator*

Kemampuan penyuluh perikanan tangkap sebagai pihak penghubung kepentingan antara kepentingan nelayan dan pemerintah dan pihak swasta perlu menjadi bahan kajian. Penyuluh perikanan sebagai fasilitator memiliki artian sebagai seseorang yang menjadi perantara, serta memfasilitasi kebutuhan nelayan untuk memperoleh bantuan sarana dan prasarana usaha perikanan tangkap, memfasilitasi kebutuhan belajar, memfasilitasi nelayan dalam mencari informasi (Ananda, Helminuddin, dan Purnamasari 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4 dapat menggambarkan terkait peran penyuluh perikanan di Batang Gasan belum sesuai dengan harapan nelayan. Kemampuan penyuluh perikanan tangkap dalam memfasilitasi kebutuhan nelayan dirasakan belum berjalan secara optimal, penyuluh perikanan belum mampu

memosisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator nelayan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan perikanan. Fasilitas yang disediakan oleh penyuluh tidaklah terlalu banyak tetapi penyuluh mengusahakan nelayan mendapatkan fasilitas yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam memfasilitasi nelayan untuk mendapatkan sarana produksi karena penyuluh dapat memberikan sarana prasarana untuk nelayan melaut (mesin motor, jaring insang dan pelampung) dan penyuluh dapat menghubungkan antara nelayan dengan penjual dalam mengembangkan usaha perikanan, serta penyuluh mampu memfasilitasi nelayan dalam mengakses informasi terkait harga pasar hasil tangkapan dan informasi yang berasal dari pemerintah terkait dengan kredit, bantuan permodalan, dan asuransi nelayan.

Penyuluh perikanan sebagai penghubung terlihat jika adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah saja, namun dalam memfasilitasi kebutuhan dan keinginan nelayan kepada pemerintah masih belum dilakukan oleh penyuluh perikanan. Peran penyuluh perikanan apabila dilakukan dengan konsisten akan dapat membantu nelayan dalam mengelola usaha perikanan tangkap (Fikri, Subekti, dan Sofia 2017). Peran penyuluh dalam memfasilitasi

nelayan terlihat dari cara penyuluh dalam mencari solusi dari permasalahan usaha perikanan tangkap dijalani, memfasilitasi dalam proses belajar, dan memfasilitasi dalam memajukan usaha perikanan (Marbun, et al. 2019).

#### *Peran Penyuluh Sebagai Motivator*

Peran penyuluh dalam memberikan motivasi kepada nelayan bertujuan untuk mendorong nelayan untuk lebih semangat dalam mengembangkan usaha perikanan, serta menerapkan suatu inovasi. Berdasarkan Tabel 5, peran penyuluh perikanan di Batang Gasan telah memberikan dorongan kepada nelayan melalui berbagai macam usaha yang berguna untuk perkembangan para nelayan. Namun, hal tersebut belum berjalan optimal karena penyuluh belum dapat mendorong nelayan dalam meningkatkan hasil produksinya dan belum optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki nelayan. Hal ini juga disebabkan oleh masih kurangnya motivasi yang berasal dari diri penyuluh dan disertai dengan dorongan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan penyuluh perikanan itu sendiri. Motivasi dari dalam diri penyuluh perikanan terkait dengan tugas pokok dan fungsi yang mesti dilaksanakan oleh penyuluh perikanan yang berdampak pada kinerja penyuluh peri-

ikanan (Nataliningsih, Gijanto Purbo Suseno, Sugiyanto 2020)

Peran penyuluh perikanan didasarkan pada kemampuan penyuluh dalam memberikan dorongan kepada khalayak sasaran, mengarahkan, dan memotivasi mereka dalam suatu sistem sosial (Anuar Riduansyah, Helminuddin, dan Fitriyana 2022). Penyuluh sebagai seorang motivator harus menjalin hubungan yang baik dengan nelayan agar mempermudah proses kegiatan penyuluhan memberikan semangat, mendorong, mengembangkan dan meningkatkan hasil produksi nelayan (Latif, Ilsan, dan Rosada 2022).

#### *Peran Penyuluh Sebagai Edukator*

Penyuluh perikanan juga sebagai pendidik bagi nelayan tradisional, hal ini terlihat dari tugas penyuluh perikanan dalam memberikan pencerahan dan pembelajaran bagi perkembangan usaha nelayan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh perikanan sebagai edukator merupakan kemampuan yang dimiliki oleh penyuluh dalam menyediakan pelatihan bagi masyarakat nelayan. Adapun kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan penggunaan mesin tempel pada perahu nelayan, teknik penangkapan ikan ramah lingkungan dan teknik pengolahan ikan yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Peran penyuluh perikanan yang harus dimiliki oleh penyuluh perikanan yaitu kemampuan dalam menyebarkan informasi, kemampuan dalam problem solving, kemampuan dalam merancang kegiatan pelatihan. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa peran penyuluh perikanan masih belum optimal, disebabkan proses pelatihan yang diberikan masih bersifat top down yang tidak sesuai dengan kebutuhan nelayan tangkap. Selain itu penyuluh juga belum maksimal dalam memberikan informasi terkait inovasi dalam bidang perikanan tangkap. Penyuluh perikanan memungkinkan untuk menyelenggarakan program pelatihan yang intensif, namun disertai dengan dukungan, serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan penyuluhan perikanan dapat dijadikan salah satu program pengentasan kemiskinan yang efektif dan efisien (Ahmed et al. 2018).

#### *Peran Penyuluh Sebagai Komunikator*

Keterampilan komunikasi penyuluh perikanan merupakan hal yang paling esensial dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan perikanan (Martina et al. 2022). Peran penyuluh perikanan sebagai komunikator terlihat dari kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, kemampuan penyuluh dalam menggunakan

media komunikasi, cara menyampaikan materi tanpa adanya paksaan dari penyuluh perikanan kepada nelayan.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai komunikator sudah cukup baik dalam memberikan penyuluhan karena penyuluh dapat berkomunikasi dengan baik kepada nelayan, namun pada saat penyampaian informasi atau materi dari penyuluh nelayan kurang memahaminya karena penyuluh sering menggunakan bahasa ilmiah. Proses komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh perikanan di Batang Gasan dilakukan secara langsung menggunakan bahasa lokal yaitu bahasa minang, namun kadang kala juga menggunakan bahasa Indonesia. Tujuan menggunakan bahasa lokal adalah agar nelayan dapat mudah memahami materi yang diberikan dan nelayan dapat menambah pengetahuan dari proses penyuluhan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penyuluh perikanan yang ada di Batang Gasan memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator bagi nelayan. Penyuluh perikanan telah melakukan peran yang baik sebagai fasilitator bagi nelayan. Penyuluh perikanan juga memiliki peran yang cukup baik sebagai komunikator. Namun, menurut nelayan, penyuluh perikanan belum melakukan peran

sebagai motivator dan edukator dengan baik bagi nelayan.

Diperlukan kebijakan terkait pengembangan kompetensi untuk penyuluh perikanan, seperti pelatihan khusus penyuluh perikanan tangkap agar penyuluh dapat memahami kondisi nelayan dan mampu memotivasi nelayan dalam meningkatkan usaha perikanan tangkap. Selain itu juga perlu adanya kelengkapan sarana dan prasarana, serta menambah personil penyuluh perikanan. Hal ini disebabkan luasnya wilayah binaan yang dibina oleh satu orang penyuluh perikanan.

#### **PERSANTUNAN**

Terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Padang Pariaman dan juga tim peneliti yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun material.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmed, Zakir, M. Asaduzzaman Sarker, M. Zulfikar Rahman, Baokun Lei, dan M. Zannatun Nahar Mukta. 2018. "Fisheries extension in Bangladesh and local extension agent for fisheries: A micro level assessment of farmers' Attitude." *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies* 6(4):92–103.

Ananda, Noor Fitriana, Helminuddin, dan Elly Purnamasari. 2023. "Peran Penyuluh Perikanan Dalam Membina Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) DI Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan." *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis* 10(1):100–107. doi: 10.30872/jppa.v10i1.196.

Anuar Riduansyah, Helminuddin, dan Fitriyana. 2022. "Peran Penyuluh Perikanan Dalam Membina Kelompok Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis* 9(1):38–49. doi: 10.30872/jppa.v9i1.63.

BPS Kabupaten Padang Pariaman. 2021. *Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka 2021*. Kab. Padang Pariaman: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.

Fahmi, Ismail. 2016. "Strategi Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional." *PERSPEKTIF* 1(2):61–70. doi: 10.31289/perspektif.v1i2.88.

Faqih, Achmad. 2014. "Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap

- kinerja kelompok tani.” *Agrijati* 26(1):41–60.
- Fatchiya, Anna. 2015. “Tingkat Kapasitas Pembudidaya Ikan dalam Mengelola Usaha Akuakultur secara Berkelanjutan.” *Jurnal Penyuluhan* 6(1). doi: 10.25015/penyuluhan.v6i1.10667.
- Fikri, Hurrul, Sri Subekti, dan Sofia Sofia. 2017. “Peran Penyuluh Dalam Agribisnis Perikanan Air Payau Di Kabupaten Bangkalan Madura.” *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 10(1):31. doi: 10.19184/jsep.v10i1.5214.
- Goso, Goso, dan Suhardi M. Anwar. 2017. “Kemiskinan Nelayan Tradisional Serta Dampaknya Terhadap Perkembangan Kumuh.” *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 3(1):25–37. doi: 10.35906/jm001.v3i1.201.
- Khotimah, Khusnul, dan M. Fari. Nasrullo. 2020. *Statistik Deskriptif*. Jombang: LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latif, Artati, Mais Ihsan, dan Ida Rosada. 2022. “Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi.” *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 5(1):11. doi: 10.33096/wiratani.v5i1.91.
- Leilani, Ani, Nayu Nurmalia, dan Muh Patekkai. 2015. “Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten).” *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 9(1):43–54. doi: 10.33378/jppik.v9i1.79.
- Listiana, I., I. Efendi, A. Mutolib D, dan A. Rahmat. 2019. “The behavior of Extension Agents in Utilizing Information and Technology to Improve the Performance of Extension Agents in Lampung Province.” *Journal of Physics: Conference Series* 1155(1):012004. doi: 10.1088/1742-6596/1155/1/012004.
- Lita, Noor Piito Sari Nio, dan Azam Bachur Zaidy. 2016. “Kinerja Penyuluh Perikanan Swadaya di Kabupaten Bogor.” *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 10(3):150–63. doi: 10.33378/jppik.v10i3.75.
- Marbun, Desy Natasha V.D., Sriroso Satmoko, dan Siwi Gayatri. 2019. “Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani

- Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli.” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 3(3):537–46. doi: 10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9.
- Martina, Martina, Zuriani Zuriani, Hafni Zahara, Cut Maulani, dan Vina Rezeki. 2022. “Competency Analysis of Extension Officers in Agricultural Extension Activities in Banda Baro Sub-District, Aceh Utara.” *IJEBAS: International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture management and sharia administration* 783–92.
- Metalisa, Rindi, Fanny Septya, Darwis, Tomi Ramadona, Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Univeristas Riau, dan Jurusan Agribisnis Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Riau. 2021. “Kondisi Sosial Masyarakat Nelayan Kecamatan Sungai Apit Akibat Rekayasa Sosial Pandemi COVID 19.” *Berkala Perikanan Terubuk* 49(1):726–32. doi: <http://dx.doi.org/10.31258/terubuk.49.1.726-733>.
- Nataliningsih, Gijanto Purbo Suseno, Sugiyanto, and Franklin Kharisma Genta. 2020. “Agricultural Extension Performance Reviewed From the Perspective of Competence, Motivation and Work Environment.” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24(6):12187–94. doi: 10.37200/IJPR.
- Nurmalia, Nayu, Ani Leilani, dan Azam B. Zaidy. 2013. “Persepsi Pelaku Usaha Perikanan Terhadap Kinerja Penyuluh Perikanan.” *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 7(1):16–25. doi: 10.33378/jppik.v7i1.35.
- Pangaribuan, Tristania Risma Anastasia. 2018. “Mengembangkan Peran Edukasi dan Diseminasi Informasi Oleh Penyuluh Perikanan Bagi Masyarakat Nelayan di Kabupaten Serdang Bedagai.” *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan* 17(1):61. doi: 10.31346/jpkp.v17i1.1358.
- Pinello, Dario, Jennifer Gee, dan Mark Dimech. 2017. “Handbook for fisheries socio-economic sample survey: Principles and practice.” *Fao Fisheries and Aquaculture Technical Paper* (613):1–136.
- Ramadhani, Rahmi, dan Nuraini Sri Bina. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Safrida, T. Makmur, dan Hafid Fachri.



2015. "Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Aceh Utara." *Agrisep* 16(2):17–27.
- Sigalingging, Ria Irama Kristiani, OD Soebhakti Hasan, dan Tuti Susilawati. 2020. "Penyuluhan Pengolahan Perikanan pada Poklamsar di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat." *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 14(3):315–28. doi: 10.33378/jppik.v14i3.225.
- Suadnya, I. Wayan, Agus Purbathin Hadi, dan Eka Putri Paramita. 2021. "Strategi Komunikasi Dan Kinerja Penyuluh Pertanian Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Lombok Tengah." Hal. 27–35 in *Prosiding SAINTEK*. Vol. 3. Mataram (ID): Universitas Mataram.